

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004). Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mendukung keputusan agar dapat memaksimalkan utilitas investasinya. Informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh investor (Made Gede Wirakusuma, 2004).

Sebuah informasi yang disajikan tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Informasi yang relevan sendiri harus memiliki tiga unsur nilai, yakni (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), (b) informasi mempunyai umpan balik (*feedback value*), dan (c) tepat waktu (*timelines*), sehingga suatu informasi mustahil merupakan informasi yang relevan tanpa tepat waktu dalam penyampaiannya. Oleh karena itu, tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan supaya dapat menjamin relevansi informasi yang bersangkutan.

Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu kendala adalah laporan keuangan harus di audit oleh akuntan publik. Tujuan audit untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Pilihan antara segera mengumumkan laporan keuangan atau menunda adalah merupakan pertimbangan *cost and benefit*. Made Gede Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan baik.

Auditor memiliki tanggung jawab yang besar atas laporan auditannya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001:150.1-150.2) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Tanggungjawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu penyelesaian laporan hasil auditannya.

Menurut Ashton, et al. (1997) dan Halim (2000) dalam Wiwik Utami (2006), rentang waktu penyelesaian audit yakni dari tanggal penutupan buku sampai dengan selesainya *field work* atau yang biasa disebut *audit delay*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa *audit delay* yang terjadi di Indonesia rata-rata 85 hari. Rata-rata penundaan audit ini tergolong lebih panjang bila dibandingkan dengan luar negeri, misalnya *audit delay* di Kanada, yaitu lebih singkat 21,95 hari dibandingkan dengan Indonesia, Halim (2000) dalam Wiwik Utami (2006).

Audit delay yang panjang menggambarkan rentang waktu yang lama bagi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penyajian laporan keuangan dengan *audit delay* yang begitu lama biasanya akan sangat berdampak pada relevansi informasi laporan keuangan, apalagi bila perusahaan telah *go public*, karena dapat mempengaruhi harga saham dan citra perusahaan tersebut di mata masyarakat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Shulthoni (2012), Febrianty (2011), Meylisa & Estralita (2010), Susana & Winston (2010), Joicenda (2010), Supriyati & Diah (2009), Andi (2009), Sistyia (2008), Wiwik (2006), Sumiadji (2006), Made (2004), dan Subekti & Novi (2004).

Audit delay dipengaruhi oleh beberapa faktor, diungkapkan Shulthoni (2012) dalam penelitiannya bahwa jenis industri, kinerja keuangan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Febrianty (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* mempengaruhi *audit delay*, sedangkan Meylisa & Estralita (2010) menunjukkan bahwa klasifikasi industri,

laba dan rugi tahun berjalan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Supriyati & Diyah (2009) menjelaskan bahwa profitabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*. Wiwik Utami (2006) melibatkan beberapa variabel dalam penelitiannya seperti ukuran perusahaan, jenis industri, lamanya perusahaan menjadi klien sebuah kantor akuntan publik, jenis opini yang diberikan oleh akuntan publik, laba/rugi, rasio hutang terhadap ekuitas, reputasi auditor. Subekti dan Novi (2004) dalam penelitiannya menggunakan variabel-variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini auditor, tingkat profitabilitas dan ukuran KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penundaan audit dapat dikurangi dengan perubahan peraturan yang efektif.

Bangkitnya ekonomi Islam di Indonesia menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Saat ini saham syariah sedang diminati oleh investor. Keuntungan yang lebih besar dan kesempatan berinvestasi dalam jangka waktu yang lama menyebabkan investor tertarik menginvestasikan dananya dalam saham syariah. Latar belakangnya dikarenakan saham syariah bebas dari spekulasi, riba, manipulasi pasar, *insider trading*, judi dan *short selling*. Saham syariah adalah saham yang sesuai dengan syariah Islam yang dipublikasikan melalui listing di Jakarta Islamic Index (JII). JII dibentuk oleh PT BEI bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM). Tujuan pembentukannya adalah mengembangkan pasar modal syariah sebagai *benchmark* (tolak ukur) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syariah (Putri., et al, 2005).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik menggunakan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2006-2011. Alasan peneliti menggunakan sampel yang berbeda diharapkan akan memberikan hasil yang dapat ditinjau lebih lanjut perbedaannya bagi peneliti sekarang dan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan go publik yang termasuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2009-2011”.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: apakah solvabilitas, laba/rugi operasi, jenis opini, ukuran KAP, internal auditor, dan jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* yang termasuk dalam JII?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh solvabilitas, laba/rugi operasi, jenis opini, ukuran KAP, internal auditor, dan jenis industri terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* yang termasuk dalam JII.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi auditor agar dapat merencanakan pekerjaan lapangan sebaik-baiknya sehingga dapat bekerja dengan efektif dan efisien.
2. Bagi BAPEPAM (regulator) sebagai lembaga yang mengatur undang-undang dan pembuat ketetapan waktu publikasi agar dapat meninjau kembali persyaratan *deadline* penyerahan dan publikasi laporan keuangan.
3. Bagi peneliti, memberikan wawasan baru bagi penulis mengenai *audit delay* terutama pada perusahaan yang masuk dalam listing JII yang berbasis syariah.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian dimasa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan proposal ini, meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, landasan teori yang digunakan penulis, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang prosedur penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran dari subyek yang akan diteliti dan teknik analisis datanya, yaitu hasil pengujian kuantitatif dengan SPSS dan kemudian diinterpretasikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian berikut saran-saran yang akan diberikan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang nantinya akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.